

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam katagori metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang diukur dengan skala numerik (angka) dan analisis dengan menggunakan metode statistik dan dimnipulsi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Kuncoro, 2004:1).

B. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) bulanan dari reksa dana saham syariah di Indonesia serta data variabel independen yang bersifat eksternal untuk periode Januari 2010 – Desember 2014 dengan jumlah observasi sebanyak 300 (data bulanan).

Data – data sekunder yang dipergunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana saham syariah di OJK setiap bulannya, selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.
2. Inflasi di Bank Indonesia setiap bulannya, selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

3. BI rate di Bank Indonesia setiap bulannya, selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.
4. Nilai Tukar (Kurs) di Bank Indonesia setiap bulannya, selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.
5. *Nilai Jakarta Islamic Index* (JII) di BEI setiap bulannya, selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pemanfaatan dari instansi penelitian yang berupa arsip dari penelitian lain, laporan yang di publikasikan dan laporan lain yang berkaitan dengan permasalahan.

D. Konsep dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel dependen (variabel Y) yaitu nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja reksa dana saham syariah yang dilihat dari total Nilai Aktiva Bersih (NAB) bulana reksa dana saham syariah di Indonesia.
2. Variabel independen (Variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, BI Rate, Kurs dan *Jakarta Islamic Index*

(JII). Depinisi oprasional dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Inflasi

Inflasi adalah sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah yang harus dibayarkan terhadap barang komoditas dan jasa (Karim, 2011: 135).

$$\text{Tingkat Inflasi}_t = \frac{\text{Tingkat harga}^t - \text{Tingkat harga}^{t-1}}{\text{Tingkat harga}^{t-1}}$$

b. BI Rate

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan di umumkan ke pada publik (www.bi.go.id).

c. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan (Samelson dan Nordhaus, 2004:305).

d. *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan instrumen yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:185).

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai dasar}} \times 100$$

E. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar (Kurs) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia, dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Error Correction Model* (ECM). *Error Correction Model* (ECM) merupakan model analisis data yang paling tepat untuk mencari penyelesaian data runtun waktu (*time series*) yang tidak stasioner (Widarjono, 2013:305). Kelebihan lain dari ECM (*Error Correction Model*) adalah dapat memberikan informasi pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari suatu data, serta dapat diketahui konsisten tidaknya model empirik dengan teori ekonomi.

Sebelum melakukan pengujian dengan model ECM terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji stasioneritas data dan uji kointegrasi, terakhir dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui rata-rata, nilai tertinggi dan terendah dari variabel penelitian.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghazali, 2011:19).

2. Uji Stasioneritas Data

Dalam menganalisis model runtun waktu harus memenuhi asumsi data yang stasioner (normal). Tujuan utama uji stasioneritas data adalah untuk menghindari terjadinya regresi lancung. Regresi lancung yaitu suatu keadaan dimana variabel dependen dan variabel independen menunjukkan hasil regresi yang signifikan secara statistik dan terjadi determinasi yang cukup tinggi namun hubungan antara variabel tidak saling berhubungan.

Menurut Widarjono (2013:306) data dikatakan stasioner bila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Rata-rata variabelnya konstan setiap waktu.
- b. Kovarian antara data runtun waktu hanya tergantung pada kelambanan antara dua periode waktu tersebut. Oleh karena itu data yang tidak stasioner harus dijadikan stasioner terlebih dahulu.

Menurut Widarjono (2013:307) uji stasioner data yang sangat populer digunakan adalah uji akar unit (*unit root test*), model ini yang pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller (DF). Persamaan dasar dari uji akar unit adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \text{ Dimana : } -1 \leq \rho \leq 1$$

Dimana e_t adalah variabel gangguan-gangguan yang bersifat random (stokastik) dengan rata-rata nol, memiliki varian yang konstan dan tidak saling berhubungan.

Jika $\rho = 1$ maka variabel random (stokastik) Y memiliki akar unit, jika memiliki akar unit maka *data time series* bergerak secara acak (random walk) sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak stasioner.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji yang dikembangkan oleh Johenson atau dikenal dengan *Johenson cointegration test*, serta uji kointegrasi dengan menggunakan metode *residual based test*. Uji kointegrasi Johenson digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel. Persamaan uji kointegrasi Johansen adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013:318):

$$\Delta Y_t = \sum_{t=1}^{\rho-1} \Delta Y_{t-1} + \pi Y_{t-k} + \beta X_t + \varepsilon_t$$

4. Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Persamaan kointegrasi jangka panjang dalam penelitian ini adalah:

$$NAB_t = \beta_0 + \beta_1 Inflasi_t + \beta_2 BI Rate_t + \beta_3 Kurs_t + \beta_4 JII_t + \varepsilon_t$$

Dimana t adalah tren waktu, β merupakan parameter yang mengukur pengaruh jangka panjang variabel independen terhadap variabel dependen, ε_t merupakan variabel gangguan dari persamaan regresi.

5. Estimasi Persamaan Model Dinamis ECM Jangka Pendek

Metode *Error Correcion Model* (ECM) dalam penelitian ini didasarkan pada *Error Correcion Model Engle-Granger* (ECM-EG) yang dikembangkan oleh Engle dan Grenger. Menurut mereka hubungan jangka pendek kedua variabel tersebut dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut (Widarjono, 2013:322):

$$\Delta Y = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_t + \alpha_2 ECT_t + \varepsilon_t$$

$$\text{Dimana : } EC_t = (Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X_{t-1})$$

Dalam hal ini koefisien α_1 adalah koefisien jangka pendek, seangkan β_1 adalah koefisien jangka panjang. Koreksi ketidak seimbangan α_2 dalam bentuk nilai absolut menjelaskan kecepatan penyesuaian yang dibutuhkan untuk mencapai nilai keseimbangan. Dari persamaan ECM E-G di atas, maka dalam penelitian ini persamaan dapat diturunkan sebagai berikut:

$$\Delta NAB_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta INF_t + \alpha_2 \Delta BIR_t + \alpha_3 KUR_t + \alpha_4 JII_t + \alpha_5 ECT_t$$

Dimana:

$$ECT = (NRS_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 INF_{t-1} + \beta_2 BIR_{t-1} + \beta_3 KUR_{t-1} + \beta_4 JII_{t-1})$$

Keterangan:

NAB_t : Total NAB reksa dana saham syariah pada periode t

α_0 : Konstanta

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$: Koefisien jangka pendek

Δ	: <i>First Difference</i>
INF_t	: Inflasi pada periode t
BIR_t	: BI Rate pada periode t
KUR_t	: Kurs (Nilai tukar) pada periode t
JII_t	: Nilai Jakarta Islamic Index pada periode t
ECT	: Koreksi kesalahan dari persamaan awal
ε_t	: Standar error pada periode t

6. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji hetroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan linier (korelasi) antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel independen maka dapat dilakukan uji koefisien korelasi antara variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi lebih dari 0,85 maka dapat diduga terjadi multikolinearitas di dalam model (Widarjono, 2013:104).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghazali, 2013:139).

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *autoregressive conditional heteroskedasticity model* (ARCH) untuk menganalisis ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dari varian residual di dalam data *time series* yang dikembangkan oleh Engle (Widarjono, 2013:289).

c. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, 2013:137). Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Lagrange Multiplier* (LM) yaitu model yang dikembangkan oleh Breusch dan Godfrey.

7. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh yaitu kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen yang dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghazali, 2011:97).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat). Artinya jika tingkat signifikan F lebih kecil dari *alpha* (0,05) atau 5% maka dapat disimpulkan semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2011:98).

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011:98).

Hipotesis diterima jika:

1. Nilai signifikan $< \alpha$ 0,05.
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis